



BARANG MILIK NEGARA

MODUL PEMBELAJARAN SMP TERBUKA

SENI BUDAYA

SEMESTER 1



MODUL 7
ADEGAN FRAGMEN SESUAI
KONSEP, TEKNIK DAN PROSEDUR
SENI PERAN

KELAS
VII

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
2020

© Hak Cipta pada Direktorat Sekolah Menengah Pertama
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,
Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

MODUL PEMBELAJARAN
SMP TERBUKA
SENI BUDAYA
(SEMESTER 1)
Kelas VII

MODUL 7
ADEGAN FRAGMENT
SESUAI KONSEP, TEKNIK
DAN PROSEDUR SENI PERAN

Tim Penyusun Modul

Penulis :

1. Sarjiyem, M.Pd, MA.
2. Frangky Kurniawan, S.Pd., Gr

Reviewer :

Hery Santosa, M.Sn.

Tim Kreatif :

G_Designa Project

Diterbitkan oleh Direktorat Sekolah Menengah Pertama,
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,
Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan hidayah Nya, Direktorat Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah telah berhasil menyusun Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VII dengan baik. Tujuan disusunnya Modul Pembelajaran ini adalah sebagai salah satu bentuk layanan penyediaan bahan belajar peserta didik SMP Terbuka agar proses pembelajarannya lebih terarah, terencana, variatif, dan bermakna. Dengan demikian, tujuan memberikan layanan SMP Terbuka yang bermutu bagi peserta didik SMP Terbuka dapat terwujud.

Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VII yang telah disusun ini disajikan dalam beberapa kegiatan belajar untuk setiap modulnya dan beberapa modul untuk setiap mata pelajarannya sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dengan adanya modul pembelajaran SMP Terbuka kelas VII ini, kami berharap, peserta didik dapat memperoleh kemudahan dan kebermaknaan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran mandiri dan terstruktur. Selain itu, Guru Pamong dan Guru Bina pun dapat merancang, mengarahkan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan lebih baik sebagai bagian dari proses peningkatan mutu layanan di SMP Terbuka. Dengan layanan SMP Terbuka yang bermutu, peserta didik akan merasakan manfaatnya dan termotivasi untuk mencapai cita-citanya menuju kehidupan yang lebih baik.

Dengan diterbitkannya Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VII ini diharapkan kualitas layanan pembelajaran di SMP Terbuka menjadi lebih baik. Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VII ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kami berharap dapat memperoleh kritik, saran, rekomendasi, evaluasi, dan kontribusi nyata dari berbagai pihak untuk kesempurnaan modul ini. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi aktif dalam proses penyusunan Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VII ini. Apabila terdapat kekurangan atau kekeliruan, maka dengan segala kerendahan hati akan kami perbaiki sesuai dengan ketentuan yang berlaku di masa yang akan datang.

Jakarta, Oktober 2020
Direktur
Sekolah Menengah Pertama,



Drs. Mulyatsyah, M.M
NIP. 196407141993041001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	v

I. Pendahuluan

A. Deskripsi Singkat	1
B. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	1
C. Petunjuk Belajar	2
D. Peran Guru dan Orang Tua	3

II. Kegiatan Belajar: Konsep, Teknik dan Prosedur Dasar Seni Peran Dalam Fragmen

A. Indikator Pembelajaran	4
B. Aktivitas Pembelajaran	4
C. Tugas	14
D. Rangkuman	14
E. Tes Formatif	15

III. Tes Akhir Modul

.....	16
Lampiran	21
Daftar Pustaka	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 7.1. Latihan Olah Tubuh	6
Gambar 7.2. Latihan Bagian Kepala	6
Gambar 7.3. Latihan Bagian Tangan	7
Gambar 7.4. Latihan Bagian Badan	7
Gambar 7.5. Latihan Bagian Pinggul	8
Gambar 7.6. Latihan Bagian Kaki	8
Gambar 7.7. Bentuk Mulut Waktu Mengucapkan a, i, dan e	9
Gambar 7.8. Bentuk Mulut Waktu Mengucapkan u, dan o	9

PENDAHULUAN



ADEGAN FRAGMEN SESUAI KONSEP, TEKNIK DAN PROSEDUR SENI PERAN

A. Deskripsi Singkat

Dalam kegiatan pembelajaran ini Ananda akan mempelajari materi tentang adegan fragmen sesuai konsep, teknik dan prosedur seni peran.

Kegiatan pembelajaran dalam modul ini terdiri dari dua kegiatan yaitu kegiatan apresiasi (mengidentifikasi konsep, teknik dan prosedur dasar seni peran untuk pementasan fragmen) serta kegiatan ekspresi dan asosiasi, yakni memperagakan adegan fragmen sesuai konsep, teknik dan prosedur seni peran.

B. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

- Kompetensi Inti** :
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

- Kompetensi Dasar** :
- 3.1 Memahami konsep, teknik dan prosedur dasar seni peran untuk pementasan fragmen
 - 4.1 Memperagakan adegan fragmen sesuai konsep, teknik dan prosedur seni peran

C. Petunjuk Belajar

Sebelum Ananda menggunakan Modul 7 ini terlebih dahulu Ananda baca petunjuk mempelajari modul berikut ini:

1. Pelajarilah modul ini dengan baik. Mulailah mempelajari materi pelajaran yang ada dalam Modul 7 di setiap kegiatan pembelajaran hingga Ananda dapat menguasainya dengan baik;
2. Lengkapilah setiap bagian aktivitas dan tugas yang terdapat dalam modul ini dengan semangat dan gembira. Jika mengalami kesulitan dalam melakukannya, catatlah kesulitan tersebut pada buku catatan Ananda untuk dapat mendiskusikannya bersama teman, menceritakannya kepada orang tua, atau dapat menanyakannya langsung kepada Bapak/Ibu Guru pada saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung;
3. Lengkapi dan pahami setiap bagian dalam rangkuman sebagai bagian dari tahapan penguasaan materi modul ini;
4. Kerjakan bagian Tes Formatif pada setiap bagian Kegiatan Belajar sebagai indikator penguasaan materi dan refleksi proses belajar Ananda pada setiap kegiatan belajar. Ikuti petunjuk pengerjaan dan evaluasi hasil pengerjaannya dengan seksama;
5. Jika Ananda telah menguasai seluruh bagian kompetensi pada setiap kegiatan belajar, lanjutkan dengan mengerjakan Tes Akhir Modul secara sendiri untuk kemudian dilaporkan kepada Bapak/Ibu Guru;
6. Gunakan Daftar Pustaka dan Glosarium yang disiapkan dalam modul ini untuk membantu mempermudah proses belajar Ananda.



Teruntuk Bapak/Ibu Orang Tua peserta didik, berkenan Bapak/Ibu dapat meluangkan waktunya untuk mendengarkan dan menampung serta membantu memecahkan permasalahan belajar yang dialami oleh Ananda peserta didik. Jika permasalahan belajar tersebut belum dapat diselesaikan, arahkanlah Ananda peserta didik untuk mencatatkannya dalam buku catatan mereka untuk didiskusikan bersama teman maupun Bapak/Ibu Guru mereka saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung.

Teruntuk Bapak/Ibu Guru, modul ini disusun dengan orientasi teks dan setiap modul dirancang untuk dapat mencakup satu atau lebih pasangan kompetensi-kompetensi dasar yang terdapat pada kompetensi inti 3 (pengetahuan) dan kompetensi inti 4 (keterampilan). Setiap peserta didik diarahkan untuk dapat mempelajari modul ini secara mandiri, namun demikian mereka juga diharapkan dapat menuliskan setiap permasalahan pembelajaran yang ditemuinya saat mempelajari modul ini dalam buku catatan mereka. Berkenaan dengan permasalahan-permasalahan tersebut, diharapkan Bapak/Ibu Guru dapat membahasnya dalam jadwal kegiatan pembelajaran yang telah dirancang sehingga Ananda peserta didik dapat memahami kompetensi-kompetensi yang disiapkan dengan tuntas.



KEGIATAN BELAJAR 1

Konsep, Teknik dan Prosedur Dasar Seni Peran Dalam Fragmen

A. Indikator Pembelajaran

1. mengidentifikasi berbagai konsep, teknik dan prosedur dasar seni peran;
2. mendeskripsikan berbagai konsep, teknik dan prosedur dasar seni peran;
3. memperagakan berbagai konsep, teknik dan prosedur dasar seni peran
4. mengasosiasi teknik dasar akting teater berdasarkan olah tubuh, olah suara, dan olah rasa dengan sikap dan kehidupan sosial budaya di masyarakat.

B. Aktivitas Pembelajaran

1. Pada kegiatan pembelajaran ini membahas tentang materi berbagai konsep, teknik dan prosedur dasar seni peran untuk pementasan fragmen.
2. Ananda dipersilahkan membaca modul secara keseluruhan, materi yang ada pada modul ini dengan cermat sampai bisa memahami isi modul ini.
3. Ananda dipersilahkan membuat catatan penting atau membuat ringkasan tentang materi berbagai konsep, teknik dan prosedur dasar seni peran
4. Ananda dapat mengeksplorasi seni peran dihubungkan dengan lingkungan sekitar, obyek-obyek yang bisa ditemukan, terkait dengan pementasan fragmen yang ada pada modul ini.

Uraian Materi

1. Pengertian Fragmen

Fragmen adalah sebuah pertunjukan yang membawakan sebuah lakon kecil, atau cuplikan peristiwa/cerita yang akan disajikan. Fragmen merupakan cerita atau petikan cerita, lakon yang dipentaskan, baik di atas panggung maupun di depan kelas. Pementasannya hanya beberapa adegan inti dengan jalan cerita sederhana. Fragmen merupakan cuplikan atau petikan sebuah cerita, lakon yang

dipentaskan, baik di atas panggung maupun di depan kelas. Fragmen sering juga disebut sebagai pementasan teater dengan durasi yang singkat. Pementasannya hanya beberapa adegan inti dengan jalan cerita sederhana. Fragmen dapat dijadikan sebagai pentas sederhana pada sebuah pertunjukan teater. Pertunjukan teater biasanya menggunakan naskah drama yang cukup panjang dengan banyak babak, maupun adegan. Nah, sebelum memainkan naskah teater yang panjang dan cukup rumit, sebagai latihan permulaan dapat memainkan cuplikan adegan yang diambil dari sebuah naskah teater yang sudah ada ataupun membuat naskah sendiri. Begitupun pementasannya tidak perlu di atas panggung teater yang biasa dipakai oleh grup-grup teater. Cukup pentaskan fragmen kalian di depan kelas.

2. Teknik Dasar Akting

Akting adalah perwujudan karakter yang diinginkan oleh naskah dan sutradara baik secara fisik maupun psikis. Peran yang dimainkan oleh aktor sebutan populer untuk pemeran teater, harus sesuai dengan karakter tokoh-tokoh yang dimainkan. Modal akting adalah pengalaman hidup sehari-hari, baik pengalaman diri sendiri maupun orang lain yang ditampilkan kembali di depan penonton. Untuk menampilkan akting yang baik diperlukan latihan yang tekun dan disiplin. Latihan itu mencakup olah tubuh, olah vokal, dan olah rasa.

3. Olah Tubuh

Tubuh merupakan elemen dasar dalam bermain teater. Tubuh menjadi pusat perhatian penonton saat seorang aktor teater di atas panggung. Tubuh merupakan bahasa simbol dan isyarat dalam bermain teater. Tubuh melalui gestur mencerminkan karakter atau watak tokoh yang sedang diperankan. Fleksibilitas gerak tubuh merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh pemain teater. Latihan olah tubuh diarahkan untuk mendukung kemampuan pemain dalam mewujudkan akting yang baik.



Gambar 7.1. Latihan Olah Tubuh
(Sumber: Kemendikbud, 2017)

a. Bagian Kepala

Lakukan gerakan kepala ke kiri – ke kanan secara teratur, setelah itu berputar penuh kemudian berganti arah sebaliknya. Lakukan secara berulang sampai di rasakan cukup. Efek yang akan terasa efek terasa ringan otot bagian kepala.



Gambar 7.2. Latihan Bagian Kepala
(Sumber: Kemendikbud, 2017)

b. Bagian Tangan

Latihan pada tangan ditujukan untuk mengolah persendian, kekuatan otot dan kelenturan otot tangan. Pengolahan gerak tangan lebih bervariasi karena dapat dilakukan ke segala arah. Tangan dapat dilakukan lurus ke atas, ke samping, ke depan, memutar telapak tangan, melentikkan jari-jari tangan, serta gerakan lainnya.



Gambar 7.3. Latihan Bagian Tangan
(Sumber: Kemendikbud, 2017)

c. Bagian Badan

Bagian badan meliputi bagian perut, dada dan punggung. Pengolahan ketiga bagian badan ini memiliki peran penting bagi seorang pemain teater karena merupakan bagian yang memberikan efek pada sikap tubuh peran.



Gambar 7.4. Latihan Bagian Badan
(Sumber: Kemendikbud, 2017)

d. Bagian Pinggul

Bagian pinggul juga penting untuk dilatih agar gerakan tubuh lebih lentur dan fleksibel. Pada bagian pinggul, gerakan tubuh dapat dilakukan ke samping, ke depan, dan membungkuk.



Gambar 7.5. Latihan Bagian Pinggul
(Sumber: Kemendikbud, 2017)

e. Bagian Kaki

Kaki memiliki peran penting. Kekuatan kaki perlu dilatih sehingga kita dapat tetap tegak berdiri di atas panggung. Berdiri di atas satu kaki merupakan salah satu latihan keseimbangan tubuh.

Latihkan berbagai pose dengan tumpuan pada kaki. Seperti pose pohon yang kokoh menjulang tinggi, batu karang yang menahan ombak, dan berbagai pose dengan personifikasi alam.



Gambar 7.6. Latihan Bagian Kaki
(Sumber: Kemendikbud, 2017)

4. Olah Suara.

Mengolah suara dapat membantu untuk memberikan karakter yang lebih baik dengan pemberian intonasi dalam pengucapan. Seorang pemain teater harus memiliki kemampuan mengolah suara yang baik. Suara merupakan faktor penting karena sebagai penyampai pesan kepada penonton. Penguasaan intonasi, diksi, artikulasi. Setiap kata yang diucapkan harus jelas dan wajar sesuai dengan tuntutan karakter tokoh yang diperankan. Seorang aktor perlu latihan olah suara dengan tahapan-tahapan tertentu. Latihan olah suara dapat dilakukan dengan mengucapkan kata vokal seperti a, i, u, e, o sesuai dengan bentuk mulut. Nah sekarang cobalah berlatih bentuk mulut dalam pengucapan huruf vokal a, i, u, e, o.

Bentuk mulut waktu mengucapkan **a**, seperti mama, papa, nama, dada



Bentuk mulut waktu mengucapkan **i**, seperti kata kiki, lili, siri, pipi



Bentuk mulut waktu mengucapkan **e**, seperti dede, tere, tele, lele.



Gambar 7.7. Bentuk Mulut Waktu Mengucapkan a, i, dan e
(Sumber: Kemendikbud, 2017)

Bentuk mulut waktu mengucapkan **u**, misalnya pada kata kuku, duku, lugu, susu, buru.



Bentuk mulut waktu mengucapkan **o**, misalnya pada kata toko, bobo, mono, foto, soto.



Gambar 7.8. Bentuk Mulut Waktu Mengucapkan u. dan o
(Sumber: Kemendikbud, 2017)

Dalam latihan olah suara, terutama yang berhubungan dengan membaca naskah atau puisi, perlu di perhatikan juga tekanan kata, jiwa kalimat, tempo, dan irama.

- a. Tekanan kata: tekanan pada kata tertentu yang perlu ditonjolkan dalam suatu kalimat untuk suatu kepentingan.

Contoh berikut ini yang digarisbawahi adalah kata yang perlu mendapatkan penekanan. Penekanan kata dari kalimat untuk menonjolkan isi perasaan dan pikiran dari kalimat itu.

- 1) Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring.
- 2) Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring.
- 3) Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring.
- 4) Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring.
- 5) Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring.
- 6) Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring.

- b. Jiwa kalimat merupakan usaha atau teknik menghidupkan kalimat dengan bantuan emosi suara.

Latihkan kata "apa" dengan perasaan yang berbeda-beda.

- 1) (sedih) Apa?
- 2) (gembira) Apa?
- 3) (marah) Apa?
- 4) (benci) Apa?
- 5) (malas) Apa?
- 6) (gairah) Apa?
- 7) (mengharap) Apa?
- 8) dan seterusnya.

- c. Tempo dan irama

Tempo dan irama adalah pengolahan suara dengan memperhatikan dinamika, artinya suara yang dihasilkan tidak monoton tetapi bervariasi. Latihan mengucapkan kata dan kalimat dengan berbagai irama yang berbeda, cepat, lambat, tegas, dan mendayu-dayu.

5. Olah Rasa

Akting pada dasarnya menampilkan keindahan dan keterampilan seorang aktor dalam mewujudkan berbagai pikiran, emosi, perasaan, dan sosok peran yang sedang dimainkan sesuai dengan karakter. Aktor harus memiliki kemampuan untuk menjadi seseorang yang bukan dirinya sendiri. Tentu hal itu bisa terjadi kalau mampu berkonsentrasi mengolah rasa, dan emosi. Untuk itu seorang pemain teater perlu berlatih konsentrasi, perasaan, dan emosi dengan latihan olah rasa.

a. Latihan Konsentrasi

Latihan konsentrasi adalah latihan memusatkan pikiran kita pada suatu objek sesuai dengan tujuan. Misalnya, pikiran fokus pada hapalan naskah, lawan main, dan pada permainan di atas panggung. Pikirannya tidak terbagi dengan berbagai hal yang lain.

Lakukan latihan permainan konsentrasi, dua orang berhadapan, satu orang ditugaskan untuk diam tanpa emosi, sementara kawanmu berusaha menggoda sekuat tenaga bahkan sampai lawannya tertawa. Lakukan sebaliknya, atau permainan konsentrasi memandang benda tertentu tanpa boleh bicara, sementara teman lain tiba-tiba mengganggu dengan bunyi-bunyian, atau mengajak bicara dan mengajak pergi tergodakah? Kalau masih tergodah masih belum konsentrasi, coba lagi dengan permainan yang lain.

b. Latihan Imajinasi

Latihan imajinasi adalah latihan mengolah daya khayalmu, seolah-olah hal itu terjadi saat ini dan kamu rasakan. Latihan ini bisa dilakukan sendiri-sendiri atau berimajinasi bersama. Lakukan permainan imajinasi, misalnya kamu berimajinasi pergi berpetualangan ke hutan belantara, mendaki puncak yang tinggi, menuruni jurang yang curam dan bertemu dengan berbagai binatang baik yang jinak maupun yang buas. Menemukan juga berbagai situasi seperti air terjun yang menyegarkan, pohon yang tumbang, hujan atau pun merasakan gunung yang akan meletus.

Pada saat latihan, kamu bisa menentukan suasana-suasana yang berbeda. Sehingga imajinasi kamu menjadi beragam. Kamu bisa menentukan suasana

dengan berbagai situasi, seperti saat kota-kota, di laut, dan di sawah. Lakukanlah per-mainan imajinasi ini dengan teman-temanmu pasti menyenangkan.

c. Latihan Ingatan Emosi

Latihan ini adalah latihan mengingat-ingat lagi berbagai emosi yang pernah kamu alami ataupun pernah melihat orang lain dengan emosinya. Seperti melihat orang sedih, gembira, marah, kecewa, ragu-ragu, putus asa, kegelian, lucu, tertawa terbahak-bahak dan berbagai emosi lainnya. Kemudian, emosi-emosi itu ditampilkan satu persatu saat latihan sehingga akan tampak dalam ekspresi wajah dan tubuh. Ingat-ingat dan tampilkanlah salah satu emosi tersebut dan temanmu akan melihat ekspresimu dengan menarik. Cari lagi bentuk-bentuk atau buat sendiri permainan-permainan tentang konsentrasi, imajinasi, dan ingatan emosi sehingga latihan teatermu menjadi kreatif juga menyenangkan.

6. Prosedur Seni Peran Dalam Fragmen

- a. Menentukan tema
- b. Menentukan alur
- c. Menentukan latar
- d. Menentukan tokoh
- e. Menentukan watak tokoh
- f. Sudut pandang
- g. Amanat fragmen

7. Contoh Naskah Fragmen

Judul : patuh pada orangtua.

Tema : sosial.

Jumlah pemeran : Drama 3 orang.

- a. Tomy
- b. Lisa
- c. Sinta

Sinopsis drama

Tomy sedang ngobrol dengan Lisa disebuah taman yang tidak jauh dari rumah mereka. Tomy dan Lisa adalah dua remaja yang sangat patuh pada orangtua. Tidak lama kemudian datanglah Sinta. Sinta adalah sosok remaja yang kurang memperhatikan perintah orangtua dan sering melanggarnya.

Sinta : Eh.. ada apa kok kelihatannya lagi pada serius gitu?

Tomy :Eh kamu Sinta.. nggak kok, Lisa cerita ke aku kalau dia kemarin disuruh Ibunya untuk beli barang kebutuhan dapur, tapi dia kelupaan.

Lisa : Iya, Sinta.

Sinta : Terus? Kenapa gitu aja kok kayak jadi masalah serius gitu buat kamu Lisa?

Lisa : Ya iya dong, itu namanya kan aku nggak ngendahin perintah Ibu aku. Kan nggak baik kalau seorang anak sering nggak memperhatikan perintah orangtuanya.

Tomy : Betul tu.. harusnya Lisa nggak suka lupa gitu.

Sinta : Yea elah.. kalau cuman gitu aja mah aku sering. Ngapain juga urusan kecil gitu aja kalian pikir ampe segitunya.

Tomy : Kok kamu seperti itu sih Sinta? Ya sudah seharusnya dong Lisa menyesal, kan itu nggak bagus namanya. Nggak memperdulikan perintah orangtua.

Sinta : Kalau aku sih, bukan sekali-dua kali saja begituan. Lagian yang namanya nggak ingat mau gimana lagi. Masak setiap orangtua nyuruh kita harus dipenuhi, nggak juga kan?

Lisa : Ya harus dong Sinta. Yang namanya orangtua kalau udah nyuruh kita yang kita harus kerjakan.

Tomy : Ah.. aku sih kalau sempat yang aku kerjain, kalau nggak yang nggak.

Lisa : Itu nggak baik Sinta. Itu namanya kamu anak yang tidak patuh pada perintah orangtua. Kamu harus bisa merubah sikap kamu, ntar kamu jadi anak yang durhaka lagi.

Tomy : Betul kata Lisa itu Sinta. Kamu harus berubah. Jangan membiasakan diri meremehkan perintah Ibu/Ayah kamu. Nggak baik itu.

Sinta : Iya deh.. aku ngerti.

8. Contoh Fragmen Patuh Kepada Orang Tua



C. Tugas

1. Jelaskan pengertian fragmen.
2. Tuliskan tiga kemampuan dalam teknik dasar akting beri penjelasan.
3. Beri penjelasan singkat fungsi olah tubuh dalam bermain peran.

D. Rangkuman



Fragmen adalah sebuah pertunjukan yang membawakan sebuah lakon kecil, atau cuplikan peristiwa/cerita yang akan disajikan. Fragmen merupakan cerita atau petikan cerita, lakon yang dipentaskan, baik di atas panggung maupun di depan kelas. Pementasannya hanya beberapa adegan inti dengan jalan cerita sederhana. Akting adalah perwujudan karakter yang diinginkan oleh naskah dan sutradara baik secara fisik maupun psikis. Peran yang dimainkan oleh aktor sebutan populer untuk pemeran teater, harus sesuai dengan karakter tokoh-tokoh yang dimainkan. Modal akting adalah pengalaman hidup sehari-hari, baik pengalaman diri sendiri maupun orang lain yang ditampilkan kembali di depan penonton. Untuk menampilkan akting yang baik diperlukan latihan yang tekun dan disiplin. Latihan itu mencakup olah tubuh, olah vokal, dan olah rasa.

TES FORMATIF



Berikut ini terdapat daftar dua bagian. Pada bagian A pengertian dan pada bagian B istilah. Jodohkan pengertian tersebut dengan istilah yang ada di bagian B!

No	Bagian A	Bagian B
1	Sebuah pementasan teater dengan durasi singkat di sebut	a. Pengucapan
2	Latihan memusatkan pikiran kita pada suatu objek sesuai dengan tujuan	b. Fragmen
3	Keluasan peran yang aktingnya yang kurang	c. Konsentrasi
4	Mengolah suara dapat membantu untuk memberikan karakter yang lebih baik dengan pemberian intonasi dalam	d. Teater
5	Tubuh merupakan elemen dasar dalam	e. Low acting
6		f. Bermain teater
7		g. Bermain peran

TES AKHIR MODUL

1. Cuplikan atau petikan sebuah cerita, lakon yang dipentaskan di atas panggung di sebut
 - a. Fragmen
 - b. Drama
 - c. Teater
 - d. Opera

2. Media ungkap yang digunakan dalam fragmen adalah ...
 - a. Percakapan, gerak, akting, musik, nyanyian maupun irama
 - b. Percakapan, gerak, akting, musik, nyanyian maupun ritme
 - c. Percakapan, gerak, akting, musik, nyanyian maupun melodi
 - d. Percakapan, gerak, akting, musik, nyanyian maupun gerakan

3. Seorang pemain teater perlu memperhatikan
 - a. Konsentrasi, Perasaan, Cermat, Disiplin
 - b. Perasaan, Konsentrasi, Emosi, Olah Rasa
 - c. Emosi, Olah Rasa, Perasaan, Tanggungjawab
 - d. Olah Rasa, Disiplin, Tanggungjawab, Konsentrasi

4. Peran yang dimainkan oleh aktor yang berlebihan di sebut ...
 - a. Under Acting
 - b. Over Acting
 - c. Acting
 - d. Haight Acting

5. Teknik olah tubuh dalam seni teater adalah bagian
- a. Kepala, Tangan, Badan
 - b. Tangan, Badan, Pinggul dan Kaki
 - c. Badan, Kepala, Tangan, Pinggul dan Kaki
 - d. Pinggul dan Kaki
6. Bentuk drama yang pemainnya berbicara sendiri tanpa ada lawan bermain disebut drama...
- a. monolog
 - b. drama absurd
 - c. drama minikata
 - d. kontemplasi
7. Pemilihan pemain dalam sebuah drama disebut....
- a. aktor
 - b. shooting
 - c. casting
 - d. editing
8. Istilah teater berasal dari bahasa
- a. Belanda
 - b. Inggris
 - c. Spanyol
 - d. Yunani
9. Berikut adalah salah satu persamaan dari drama tradisional dan drama modern, yaitu....
- a. memiliki pementasan dan dekorasi
 - b. memiliki naskah
 - c. cerita berdasarkan sumber yang sama
 - d. mengandalkan tari

10. Teater modern ide ceritanya biasanya berasal dari....
 - a. kisah kerajaan
 - b. dongeng
 - c. Hikayat
 - d. kehidupan bermasyarakat sehari-hari
11. Teater tradisional berkembang pada umumnya memperoleh pengaruh dari budaya....
 - a. primitif
 - b. pendatang
 - c. kosmopolitan
 - d. barat
12. Pengucapan kata dan kalimat sesuai dengan karakter...
 - a. Tempat
 - b. Judul
 - c. Tokoh
 - d. Tema
13. Salah satu contoh dari teater klasik yang pernah dipentaskan oleh dramawan Indonesia adalah seperti di bawah ini, ...
 - a. Manusia Baru
 - b. Lukisan Massa
 - c. Taufan di Atas Asia
 - d. Ramayana
14. Latihan mengolah daya khayal adalah latihan
 - a. Imajinasi
 - b. Tema
 - c. Judul
 - d. Alur Cerita

15. Tiga kemampuan dalam teknik dasar akting ialah
- Tubuh, Pinggul, Rasa
 - Suara, Gerak, Badan
 - Rasa, Suara, Pinggul
 - Tubuh, Suara, Rasa
16. Pemain mampu memusatkan pikiran dan memainkan emosinya dalam memerankan karakter tokoh yang dimainkan di sebut...
- Olah rasa
 - Olah tubuh
 - Olah suara
 - Olah badan
17. Pengambilan gambar atau video pemain dalam sebuah drama disebut....
- aktor
 - shooting
 - casting
 - editing
18. Melihat orang sedih, gembira, kecewa dan ragu-ragu dapat dilihat pada
- Gerak tubuh
 - Ekspresi wajah
 - Pandangan mata
 - Tekanan suara
19. Gambar di bawah ini adalah bentuk mulut waktu mengucapkan kata

- papa
- lili
- lele
- kuku



20. Gambar di bawah ini adalah merupakan gerakan bagian



- a. Pinggul
- b. Kaki
- c. Tangan
- d. Kepala

LAMPIRAN

GLOSARIUM

Aktng adalah segala kegiatan, gerak, atau perbuatan yang dilakukan oleh para pelaku

Over Aktng adalah aktng yg berlebihan

Under Aktng (aktng di bawah standar, kurang ekspresif dari tuntutan peran yang dibawakan).

Ekspresi diartikan juga sebagai mimik muka atau kesan wajah untuk menyatakan atau mengungkapkan maksud, perasaan dan gagasan.

Fleksibilitas adalah kemampuan tubuh untuk melakukan gerakan melalui ruang gerak sendi secara maksimal

KUNCI JAWABAN

A. Kunci Jawaban Tugas

1. Fragmen adalah sebuah pertunjukan yang membawakan sebuah lakon kecil, atau cuplikan peristiwa/cerita yang akan disajikan.
2. Olah tubuh, olah suara dan olah rasa
3. Gerakan tubuh kita saat sedang bermain teater mimik wajah yang menggerakkan otot-otot wajah kita.

B. Kunci Jawaban Tes Formatif

1. b. Fragmen
2. c. Konsentrasi
3. e. Low acting
4. a. Pengucapan
5. f. Bermain peran

C. Kunci Jawaban Tes Akhir Modul

1.	A	6.	A	11.	A	16.	A
2.	D	7.	C	12.	C	17.	B
3.	A	8.	D	13.	D	18.	B
4.	B	9.	B	14.	A	19.	B
5.	C	10.	D	15.	D	20.	A

DAFTAR PUSTAKA



Anirun, Suyatna. 2002. *Menjadi Sutradara*. Bandung: STSI PRSESS.

Brook, Peter. 2002. *Percikan pemikiran tentang Teater, Film, dan Opera*
Yogyakarta: Arti.

Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta: FBS
Universitas Negeri Yogyakarta.

Grotowski, Jerzy. 2002. *Menuju Teater Miskin*. Yogyakarta; Penerbit Arti.